



GAMBARAN KASUS HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RUMAH SAKIT TK IV 01.07.03 (TNI-AD) PADANGSIDIMPUAN

Gesta Vernanda Ruth Yuliani¹, Eliya Wardayani²

¹STIKes Sentral Padangsidempuan

²STIKes Flora Medan

Email: ¹gestavernanda@gmail.com, ²wardayanieliya@gmail.com

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a symptom of excessive vomiting in pregnant women that causes weight loss (more than 5% of initial body weight), dehydration, ketosis, and abnormal levels of electrolytes. Hyperemesis gravidarum can begin at week 4 to week 10 and improve at 20 weeks gestation. Psychologically it can cause anxiety, guilt, anxiety, and anger. This study aims to find out how the description of hyperemesis gravidarum cases at tk iv 01.07.03 (tni-ad) hospital in padang sidempuan city in 2022 This research method uses a descriptive method, the type of data collection from this study was collected using secondary data obtained from medical records at tk iv 01.07.03 (tni-ad) padang sidempuan hospital in 2022 The results of this study showed that pregnant women with hyperemesis gravidarum based on age most occurred at the age of 20-35 years, as many as 22 people (62.85%). While based on gestational age most occur at high risk gestational age (< 16 weeks) as many as 30 people (85.71%), while based on gravida the most occurs in primi gravida as many as 11 people (48.57%) After conducting research on the description of hyperemesis gravidarum cases at tk iv hospital 01.07.03 (tni-ad) padang sidempuan in 2022, the conclusion that the author came to is the picture of hyperemesis gravidarum that occurred in 2022 at hospital 01.07.03 (tni-ad) padang sidempuan as many as 35 cases.

Keywords: Cases, Hyperemetic Gravidarum

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum merupakan gejala muntah berlebihan pada wanita hamil yang menyebabkan penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan tidak normalnya kadar elektrolit. Hiperemesis gravidarum dapat mulai terjadi pada minggu ke 4 sampai minggu ke sepuluh dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu. Secara psikologis dapat menimbulkan dampak kecemasan, rasa bersalah, stress, dan marah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Tk IV 01.07.03 (TNI-AD) Kota Padang Sidempuan Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, Jenis pengumpulan data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Medical Record di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Umur paling banyak terjadi pada umur 20-35 tahun, sebanyak 22 orang (62,85%), sedangkan berdasarkan Usia Kehamilan paling banyak terjadi pada usia kehamilan resiko tinggi (<16 Minggu) sebanyak 30 orang (85,71%), sedangkan berdasarkan Gravida yang paling banyak terjadi pada Primigravida sebanyak 11 orang (48,57%). Setelah dilakukan penelitian tentang Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan tahun 2022, Maka kesimpulan yang penulis dapatkan adalah Gambaran kasus Hiperemesis Gravidarum yang terjadi pada tahun 2022 di Rumah Sakit 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan sebanyak 35 kasus.

Kata Kunci: Kasus, Hiperemesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum merupakan gejala muntah berlebihan pada wanita hamil yang menyebabkan penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan tidak normalnya kadar elektrolit. Hiperemesis gravidarum dapat mulai terjadi pada minggu ke 4 sampai minggu ke sepuluh dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu. Secara psikologis dapat menimbulkan dampak kecemasan, rasa bersalah, stress, dan marah.

Gejala yang sering terjadi pada 60%-80% primigravida dan 40%-60% multigravida. Beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum antara lain hiperemesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya, berat badan berlebih, kehamilan multiple, penyakit trofoblastik, nuliparitas dan merokok.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum yaitu usia dimana yang termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Mual dan muntah terjadi pada umur dibawah 20 tahun disebabkan karena belum cukupnya kematangan fisik,mental dan fungsi sosial dari calon ibu. Sedangkan mual dan muntah yang terjadi diatas umur 35 tahun disebabkan oleh factor psikologis,yang mana ibu belum siap hamil atau bahkan tidak menginginkan kehamilannya lagi sehingga akan merasa tertekan dan menimbulkan stres pada ibu.

Seperti halnya dengan umur,gravida merupakan salah satu factor yang berperan terhadap tingginya kecenderungan terjadi hiperemesis gravidarum sebagai salah satu keadaan yang berakibat patologi bagi ibu dan janin. hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada wanita yang hamil pertama kali dan pada wanita dengan paritas tinggi seperti ibu yang mengalami kehamilan yang keempat ,hal ini tidak lepas oleh karena factor psikologis,hal ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah.

Insiden kondisi ini sekitar 3,5 per 1000 kelahiran. Walaupun kebanyakan kasus hilang seiring perjalanan waktu, satu dari setiap 1000 wanita hamil akan menjalani rawat inap. Hiperemesis gravidarum umumnya hilang dengan sendirinya (self – limiting), tetapi penyembuhan berjalan lambat. Kondisi sering terjadi diantara wanita primigravida dan

cenderung terjadi lagi pada kehamilan berikutnya

Menurut WHO (Tahun 2021) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. mual muntah dapat 3 mengganggu dan membuat ketidak seimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati yang mengakibatkan nekrosis .(WHO,2021) sekitar 60 - 80% primigravida dan 40 - 60% multigravida mengalami mual muntah, namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada satu diantara 1.000 kehamilan. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia tahun 2019 adalah 1,5-3% dari wanita hamil .Terdapat keberagaman jumlah kejadian hiperemesis gravidarum di berbagai negara, diantaranya yaitu di Indonesia sekitar 1-3%, di Swedia sebanyak 0,5%, di California 0,8 di Canada 10.8%, di Cina 0,9% ,di Norwegia 2,2 %, di Pakistan 1,9% .

Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 AKI disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu 28% akibat perdarahan, preeklamsia dan eklamsia sebanyak 24%, infeksi 11%, partus lama atau macet 5%, abortus 5%, emboli 3%, komplikasi masa puerperium 8%, serta faktor lainnya 11%, dimana termasuk di dalamnya adalah hiperemesis gravidarum. Sebagian besar mual dan muntah terjadi pada multigravida sekitar 60 - 40 %. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kadar Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) dan hormone estrogen, kenaikan hormon ini belum jelas namun ada kemungkinan terjadi karena sistem saraf pusat.

Menurut hasil penelitian F Muriyasari yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2019, Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Ibu

Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD Muhammadiyah menunjukkan bahwa proporsi kejadian Hiperemesis Gravidarum adalah 50% dari total populasi dan sampel, Proporsi Usia Ibu adalah 36,8%, Proporsi Primipara adalah 33,8%, Proporsi Usia Kehamilan < 16 minggu adalah 39,7%.

Menurut hasil penelitian Rinda Sari Munir yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil” Tahun 2022, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di Jawa Barat ditandai adanya kecemasan ringan sebanyak 22 orang (73,3%) dari 30 ibu hamil hiperemesis gravidarum. Ada pula karena berumur < 20 tahun (51%) dan primigravida (57%), sedangkan dampaknya meliputi 83,3% terjadi berat badan lahir rendah (BBLR). 94 dari 400 orang (23,5%) yang terkena hiperemesis gravidarum mengalami penurunan berat badan dari 1 sampai 13 kilogram dan resiko 16 kali lebih tinggi mengalami preeklampsia.

Berdasarkan data provinsi Sumatera Utara tahun 2022 angka kejadian Hiperemesis Gravidarum sebesar 59% dan di kota Medan Hiperemesis Gravidarum masih mencapai 35%.⁹ Berdasarkan Survey Pendahuluan di RS TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan pada tahun 2022 yang terdiagnosis Hiperemesis Gravidarum sebanyak 35 ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk mengetahui Gambaran kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Tingkat IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Tahun 2022, dimana penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data Medical Record. Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian ini adalah Rumah Sakit Tingkat IV 01.07.03(TNI-AD) Padang Sidempuan Tahun 2022. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Ibu hamil dengan diagnosa Hiperemesis Gravidarum yang dirawat di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNIAD) Kota Padang Sidempuan Tahun 2022 sebanyak 35 kasus Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. Dan seluruh populasi dijadikan sampel atau total sampling.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 April 2023 di RS TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan di dapati jumlah kasus Hiperemesis Gravidarum selama tahun 2022 adalah sebanyak 35 kasus. Berdasarkan hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Berdasarkan Umur Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 Tahun	8 Orang	22,85 %
2.	20 – 35 Tahun	22 Orang	62,85 %
3.	> 35 Tahun	5 Orang	14,28 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Umur Ibu terjadi pada Umur 20-35 Tahun sebanyak 22 Orang (62,85 %) dan pada Umur < 20 Tahun sebanyak 8 Orang (22,85 %) dan minoritas terjadi pada umur > 35 Tahun sebanyak 5 Orang (14,28 %).

Tabel 2. Frekuensi Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Tahun 2022 Berdasarkan Usia Kehamilan

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	Resiko Tinggi < 16 minggu	30 Orang	85,71 %
2.	Resiko Rendah ≥ 16 minggu	5 Orang	14,28 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Dari table 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Usia Kehamilan terjadi pada Usia Kehamilan Resiko Tinggi (< 16 minggu) Sebanyak 30 orang (85,71%) dan minoritas terjadi pada Usia Kehamilan Resiko Rendah (≥ 16 minggu) sebanyak 5 orang (14,28%).

Tabel 3 Frekuensi Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Tahun 2022 Berdasarkan Gravida

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	Primigravida	17 Orang	48,57 %
2.	Secundigravida	7 Orang	20 %
3.	Multigravida	11 Orang	31,42 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Gravida terjadi pada Primigravida sebanyak 17 Orang (48,57%) dan terjadi pada Multigravida sebanyak 11 Orang (31,42 %) dan Minoritas terjadi pada Secundigravida sebanyak 7 Orang (20%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang gambaran kasus Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan tahun 2022 ditemukan 35 kasus Hiperemesis Gravidarum.

1) Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Umur Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padang Sidempuan pada tanggal 17 April 2023 bahwa hasil yang di peroleh dari medical record, Mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Umur Ibu terjadi pada Umur 20-35 Tahun sebanyak 22 Orang (62,85 %) dan minoritas terjadi pada Umur < 20 Tahun sebanyak 8 Orang (22,85 %) dan terjadi pada umur > 35 Tahun sebanyak 5 Orang (14,28 %).

Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu mudadan tidak terlalu tua, umur yang < 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, beresiko tinggi untuk melahirkan, kesiapan seorang perempuan untuk hamil siap fisik, emosi, psikologi, social dan ekonomi.

Hiperemesis yang terjadi diatas 35 tahun juga tidak lepas dari faktor psikologis yang disebabkan karna ibu belum siap hamil atau tidak menginginkan anak lagi sehingga akan merasa tertekan dan menimbulkan stress pada ibu. Stres dapat mempengaruhi hipotalamus dan memberi rangsangan pada pusat otak sehingga terjadi kontraksi otot abdominal dan otot dada yang disertai

penurunan diafragma sehingga menyebabkan tingginya tekanan dalam lambung.

Berdasarkan penelitian Fitri Muriyasari dkk , yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengankejadian Hiperemesis Gravidarumdi RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2017, didapati 34 kasus Hiperemesis Gravidarumdengan distribusi tertinggi yakni pada usia beresiko (35 tahun) sebanyak 25 (54,4%), sedangkan distribusi rendah adalah pada usia tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 9 orang (45,6%).

Berdasarkan penelitian Triana Arisdiana dan Yuni Hastuti yang berjudul Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Kabupaten Kendal Tahun 2020, didapati 54 kasus Hiperemesis Gravidarum dengan distribusi tertinggi yakni pada usia resiko rendah (20 – 35 tahun) sebanyak 51 (94,4 %) responden, sedangkan distribusi rendah adalah pada usia resiko tinggi (35 tahun) sebanyak 3 (5,6%) responden.

Berdasarkan penelitian Risma dkk yang berjudul Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Singgani Tahun 2021, didapati 37 kasus Hiperemesis Gravidarum dengan distribusi tertinggi yakni pada usia 20-35 tahun sebanyak 28 orang (75,7%) sedangkan distribusi terendah pada usia ibu 35 tahun juga sebanyak 7 orang (18,9%).

Berdasarkan penelitian Husna dkk, yang berjudul Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum daerah Sugai daren Kabupaten Dhamasraya, tahun 2022 didapati 90 kasus Hiperemesis Gravidarum dengan distribusi tertinggi usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 49 orang (54,4%) sedangkan distribusi rendah adalah pada usia beresiko 35 tahun sebanyak 41 orang (45,6%).

Menurut asumsi penulis hasil penelitian ini terdapat kesenjangan ataupun ketidak seuaian antara teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Tahun 2022 dimana Hiperemesis Gravidarum Mayoritas terjadi pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 22 orang (62,85%) dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitan, responden dan faktor lain yang dapat mempengaruhi usia Ibu terjadi Hiperemesis

Gravidarum karena fakto psikologis, faktor hormondan faktor predisposisi.

2) Gambaran Kasus Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padang Sidempuan pada tanggal 17 April 2023 bahwa hasil yang di peroleh dari medical record, Mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Usia Kehamilan terjadi pada Usia Kehamilan Resiko Tinggi (< 16 minggu) Sebanyak 30 orang (85,71 %) dan minoritas terjadi pada Usia Kehamilan Resiko Rendah ($\geq$ 16 minggu) sebanyak 5 orang (14,28 %).

Menentukan Usia Kehamilan sangat penting untuk memperkirakan persalinan, rumus neagle memperhitungkan Usia Kehamilan berlangsung selama 280 hari. Cara menghitung dapat dihitung dengan menentukan hari pertama haid terakhir, tanggal + 7 dan bulan + 9.

Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah yang terjadi pada awal kehamilan sampai umur kehamilan 20 minggu. Dengan keluhan mual muntah yang begitu hebat dimana segala apayang dimakan dan diminum dimuntah sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu aktifitas sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi dan terdapat aseton dalam urine bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Intan Atika dkk, yang berjudul Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas dan Pekerjaan Pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang Tahun 2017. Menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 35 kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan usia kehamilan distribusi tertinggi yakni pada usia kehamilan 1–12 minggu sebanyak 22 orang (62,8%) sedangkan distribusi terendah pada usia kehamilan 13-28 minggu sebanyak 13 orang (37,1%).

Berdasarkan penelitian Fitri Murya Saridkk, yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2017, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 34 kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan usia kehamilan distribusi yang tertinggi yakni pada usia

kehamilan <16 minggu sebanyak 27 responden (63,2%) sedangkan distribusi terendah yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 7 responden (36,8%).

Berdasarkan penelitian Reni dan Tessa Oktaviani yang berjudul Usia Ibu dan Karakteristik Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Bidan Wulan di daerah Majalaya Kabupaten Bandung di Bulan Maret 2019-Maret 2020. Menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 152 kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan usia kehamilan distribusi tertinggi yakni pada usia kehamilan 6-12 minggu sebanyak 77 orang (51,0%) sedangkan pada distribusi terendah pada usia kehamilan 13-24 minggu sebanyak 75 orang (49,0%).

Berdasarkan penelitian Risma dkk, yang berjudul Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Singgani Tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 37 kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan usia kehamilan distribusi tertinggi yakni pada usia kehamilan <16 minggu sebanyak 19 orang (51,35%) sedangkan distribusi terendah pada usia kehamilan >16 minggu sebanyak 18 orang (48,64%).

Menurut asumsi peneliti ini terdapat kesesuaian antara teori dan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan, dimana Usia kehamilan sangat berpengaruh dengan terjadinya Hiperemesis Gravidarum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan Bahwa mayoritas usia kehamilan terjadi pada usia kehamilan <16 minggu dengan jumlah 30 orang (85,71%). Hal ini dikarenakan pengaruh hormon hCG yang merangsang mual dan muntah, hormone hCG muncul pada awal kehamilan yaitu trimester pertama. Hormon ini perlahan-lahan menurun seiring bertambahnya usia kehamilan.

3) Gambaran Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Gravida

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padang Sidempuan pada tanggal 17 April 2023 bahwa hasil yang di peroleh dari medical record, Mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Gravida terjadi pada Primigravida sebanyak 17 Orang (48,57%) dan minoritas terjadi pada Multigravida sebanyak

11 Orang (31,42 %) dan pada Secundigravida sebanyak 7 Orang (20%).

Kejadian Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Gravida didapatkan hasil sebagian besar Primigravida terajdi Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan SecundiGravida dan Multigravida. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mual dan muntah terjadi pada 60-80% Primigravida dan 40-60% Multigravida. Jumlah kehamilan 2-3 (multi) merupakan gravid yang aman ditinjau dari sudut maternal. Hal ini dikarenakan persiapan fisik ibu dalam menghadapi kehamilan sudah lebih matang dibandingkan kehamilan pertama ibu.

Hal diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Manjoer 2008, bahwa sekitar 60-80 % primigravida dan multigravida mengalami mual dan muntah (Hiperemesis Gravidarum). Kejadian Hiperemesis Gravidarum lebih sering dialami oleh Primigravida dari pada multigravida, hal ini berhubungan dengan tingkat stres dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama. Pada ibu primigravida faktor psikologik memegang peranan penting pada penyakit ini, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab seorang ibu yang menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelajaran kesukaran hidup.

Berdasarkan penelitian Fitri Murya Saridkk, yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2017, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 34 kasus Hiperemesis Gravidarum distribusi tertinggi adalah pada primigravida sebanyak 23 orang (51,5%) sedangkan distribusi terendah terjadi pada multigravida sebanyak 11 orang (48,5%).

Berdasarkan penelitian Berdasarkan penelitian Triana Arisdiana dan Yuni Hastuti yang berjudul Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Kabupaten Kendal Tahun 2020, didapati 54 kasus Hiperemesis Gravidarum dengan distribusi tertinggi adalah pada primigravida sebanyak 32 orang (59,3%) sedangkan distribusi terendah adalah pada secundigravida sebanyak 17 orang (31,5%) dan pada multigravida sebanyak 5 orang (9,3%).

Berdasarkan penelitian Risma dkk, yang berjudul Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Singgani Tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 37 kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan usia kehamilan distribusi tertinggi yakni pada secundigravida sebanyak 16 orang (43,24%) sedangkan distribusi terendah pada primigravida sebanyak 12 orang (32,4%) dan pada multigravida sebanyak 9 orang (24,32%).

Berdasarkan penelitian Reni dan Tessa Oktaviani yang berjudul Usia Ibu dan Karakteristik Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Bidan Wulan di daerah Majalaya Kabupaten Bandung di Bulan Maret 2019-Maret 2020. Menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dari 152 kasus Hiperemesis Gravidarum distribusi tertinggi yakni pada multigravida sebanyak 87 orang (57,0%) sedangkan distribusi terendah adalah pada primigravida sebanyak 65 orang (43,0%).

Menurut Asumsi peneliti ini terdapat kesesuaian antara teori dan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan tahun 2022 dimana Gravida sangat berpengaruh dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum. Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan tahun 2022. Bahwa mayoritas Hiperemesis Gravidarum terjadi pada Primigravida dengan jumlah 17 orang (48,57%) dan distribusi terendah pada multigravida sebanyak 11 orang (31,42%) dan pada secundigravida sebanyak 7 orang (20,0%).

Hal ini dikarenakan mual muntah yang terjadi pada primigravida dipengaruhi oleh hormon kehamilan. Ketika seseorang wanita hamil anak pertama maka kadar hormonal akan mengalami peningkatan lebih dibandikan pada wanita multigravida. Karena pada wanita multigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon kehamilan tersebut dan karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan sebelumnya sehingga mual muntah yang dialami primigravida lebih tinggi dibandingkan multigravida.

KESIMPULAN

Gambaran kasus Hiperemesis Gravidarum yang terjadi pada tahun 2022 di

Rumah Sakit 01.07.03 (TNI-AD) Padang Sidempuan sebanyak 35 kasus, berdasarkan Umur Ibu Mayoritas pada umur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (62,85%), sedangkan Minoritas pada umur 35 tahun sebanyak 5 orang (14,28%), berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Mayoritas terjadi pada Usia Kehamilan < 16 minggu sebanyak 30 orang (85,71%) sedangkan minoritas terjadi pada usia kehamilan resiko rendah (>16 minggu) sebanyak 5 orang (14,28%), berdasarkan Gravida Mayoritas terjadi pada Primigravida sebanyak 17 orang (48,57%) dan minoritas terjadi pada multigravida sebanyak 11 orang (31,42%) dan pada secundigravida sebanyak 7 orang (20%).

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen dan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya dan bermamfaat sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan serta Dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit TK IV 01.07.03 (TNI-Ad) dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pada kasus Hiperemesis Gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Varney. Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarummual muntah berlebihan dalam kehamilan. Jakarta Barat: One Peace Media. 2020
- Fadlu. Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba Medika, 2014
- Manuaba, IBG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2012.
- Lowdermilk. Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Trimester1 Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat1. Jurnal Komunikasi Kesehatan: 2020;74- 84
- Rinda sari munis. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. Bogor. Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor: 2022.
- Masrawati hulu. Donald Nababan, Jasman Manurung. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Hiperemesis Gravidarum. Medan, Universitas Sari mutiara Indonesia: Tahun 2022.
<http://ejournalmallahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Saifuddin. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo. Jakarta: Bina Pustaka. 2020
- Nugroho, T. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo. Jakarta: Bina Pustaka. 2014
- Rukiyah. Asuhan kebidanan Kehamilan1. Jakarta: Trans Info Media. 2013.
- Ning Atiqoh Rasida. Kupas Tuntas Gravidarum Mual Muntah Berlebihan dalam Kehamilan. Jakarta Barat: One Peach Media. 2020.
- Winkjosastro, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi bagi Bidan. Yogyakarta: ANDI. 2019.
- Asrinah. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika. 2017.
- Winkjosastro. Ilmu Kebidanan Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Tahun 2009.
- Risma dkk. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Singgani. Tahun 2021.
<http://ejurnal.nusantaraglobal.ac.id>